

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Topik pemanasan global saat ini hangat diperbincangkan. Pemanasan global memberikan akibat yang berdampak besar bagi keberlangsungan hidup manusia dan juga makhluk hidup lainnya. Salah satu faktor yang memicu terjadinya pemanasan global adalah aktivitas bisnis yang dilakukan oleh perusahaan (Maharani dan Handayani, 2020). Persaingan industri yang semakin ketat membuat pelaku industri berusaha meningkatkan kinerjanya agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup dan mencapai salah satu tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Persaingan industri kadang mengabaikan dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas bisnis perusahaan.

Dampak lingkungan yang timbul secara umum yakni pencemaran udara, pencemaran air, dan pencemaran tanah yang diakibatkan oleh limbah perusahaan serta perlu dilakukan perbaikan dan pemeliharaan kelestarian di masa depan (Ridwan, 2016). Kasus-kasus pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan membuktikan bahwa masih banyak perusahaan yang belum memiliki kesadaran terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Salah satu sektor perusahaan yang perlu diperhatikan adalah perusahaan basic material yang terdiri dari perusahaan-perusahaan dengan proses bisnis dengan kaitannya sebagai bisnis dalam mengubah barang mentah

menjadi barang jadi atau setengah jadi dan masih akan diproses pada kegiatan ekonomi selanjutnya (Kayo, 2021).

Sektor basic material merupakan suatu sektor yang bergerak di bidang penemuan, pengembangan, dan pengolahan bahan mentah. Sektor ini bergerak dalam bidang pertambangan dan pemurnian logam, produk kimia, dan produk kehutanan. Dalam sektor ini terdapat perusahaan yang memasok sebagian besar bahan yang digunakan dalam konstruksi. Dalam proses produksi pada sektor ini memberi dampak negatif terhadap lingkungan. Sehingga diperlukan pertanggungjawaban kepada masyarakat mengenai dampak lingkungan yang dihasilkan oleh perusahaan saat beroperasi. Sektor basic material ini perlu diperhatikan karena langsung terkait dengan pengolahan material yang mengakibatkan adanya limbah dan perusakan lingkungan untuk bahan daur seperti pada kasus PT. Toba Pulp Lestari yang melakukan deforestasi terbesar selama 10 tahun terakhir dengan efek domino pada kerusakan hutan alam, merusak tangkapan air dan mengganggu sumber kehidupan masyarakat adat (Karakaro, 2021).

Meningkatnya masalah lingkungan berupa pencemaran lingkungan dan berkurangnya sumber daya alam diperlukan pemahaman akan upaya pelestarian lingkungan. Pemerintah Indonesia telah membuat undang - undang terkait pencemaran lingkungan yaitu Undang-undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2009 menjelaskan tentang upaya sistematis dan terpadu untuk melestarikan lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum (Suadnyana, 2021).

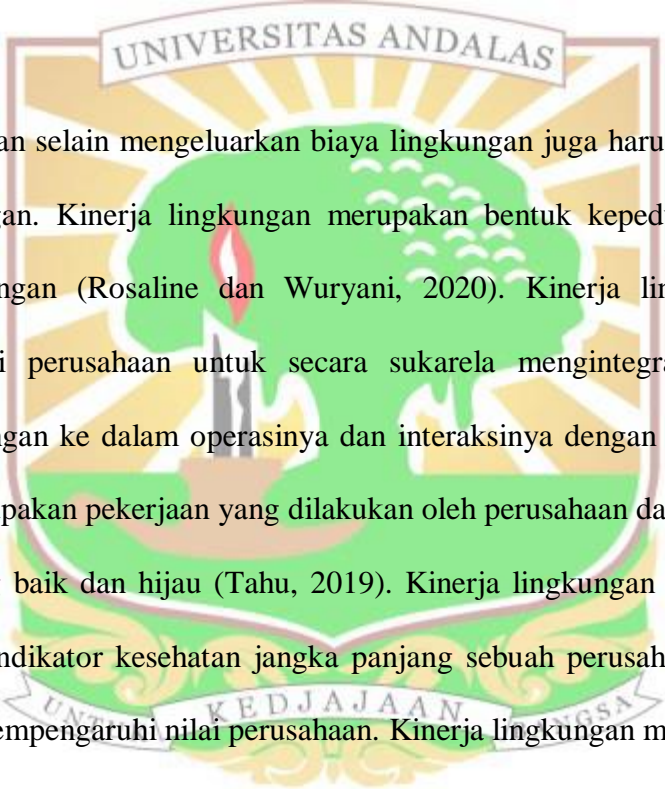
Salah satu tujuan utama perusahaan, yaitu kesejahteraan para pemegang sahamnya, untuk meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham, perusahaan harus melakukan berbagai cara untuk meningkatkan nilai pasarnya. Keyakinan investor terhadap masa kini dan masa depan perusahaan akan dipengaruhi oleh nilai pasarnya yang tinggi (Agatha & Widoretno, 2023). Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beragam faktor, satu di antaranya adalah faktor lingkungan (Kusuma & Dewi, 2019). Perusahaan yang mampu memberikan perhatian yang lebih terhadap lingkungan akan memberikan keunggulan kompetitif bagi sebuah perusahaan (Utomo et al., 2018). Namun, perusahaan yang dalam jangka panjang yang tidak memperhatikan lingkungan akan berdampak negatif pada nilai perusahaan (Ethika et al., 2019). Perusahaan yang tumbuh dan berkembang perlu menjaga hubungan dengan para investor, juga hubungan dengan alam, lingkungan, dan masyarakat, serta menjaga keseimbangan dan menghindari kerusakan lingkungan. Maka dari itu, akuntansi lingkungan (*Green Accounting*) muncul menjadi salah satu solusi untuk mengatasi masalah permasalahan yang melakukan kegiatan yang berdampak pada lingkungan dan orang yang merasakan dampaknya. Agar perusahaan tidak seenaknya memanipulasi sumber daya tanpa mempertimbangkan dampak sosialnya (Sulistiawati, 2016).

*Green Accounting* atau akuntansi lingkungan merupakan respons terhadap kebutuhan transparansi dalam dampak lingkungan yang dihasilkan oleh operasi perusahaan. *Green Accounting* merupakan metode yang digunakan untuk mengenali, mengukur, mencatat, merangkum, melaporkan, dan mengungkapkan informasi tentang objek, transaksi, nilai-nilai peristiwa, serta dampak kegiatan ekonomi, sosial, dan

lingkungan perusahaan terhadap masyarakat, lingkungan, dan perusahaan itu sendiri (Gustinya, 2022). Tujuan penerapan *green accounting* ini adalah untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dengan melakukan kegiatan lingkungan dari sudut pandang biaya dan manfaat (Dewi, 2016).

Penerapan *green accounting* sebagai alat komunikasi manajemen untuk keputusan bisnis internal yang mengacu pada penyertaan biaya lingkungan dalam praktik akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah. Biaya lingkungan adalah beban finansial dan non finansial yang harus dikeluarkan dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan (Damayanti, 2020). Pengelolaan biaya untuk kepentingan lingkungan saat ini akan membantu mengurangi pengeluaran biaya yang mungkin akan lebih besar di waktu yang akan datang. Biaya ini dapat menjadi acuan para investor untuk melihat bagus tidaknya bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan. Para investor akan menganalisis biaya lingkungan yang diungkapkan didalam laporan tahunan, hal ini akan menimbulkan antara opini yang positif maupun negatif. Fungsi dari perusahaan mengungkapkan biaya lingkungan pada laporan keuangan tahunan adalah agar para investor dapat mengambil keputusan dengan cara yang tepat dengan mempertimbangkan kebijakan perusahaan yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan. Sebab dengan adanya pelestarian lingkungan akan meminimalisir terjadinya dampak negatif yang ada, sehingga dapat dipastikan bahwa lingkungan sekitar perusahaan sudah aman dan bersih (Lalo & Hamiddin, 2021).

Hasil penelitian sebelumnya (Erlangga et al., 2021) yang meneliti penerapan *green accounting* terhadap nilai perusahaan menjelaskan bahwa penerapan *green accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sapulette & Limba, 2021) yang meneliti tentang pengaruh penerapan *green accounting* terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.



Perusahaan selain mengeluarkan biaya lingkungan juga harus memperhatikan kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan merupakan bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan (Rosaline dan Wuryani, 2020). Kinerja lingkungan adalah mekanisme bagi perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan ke dalam operasinya dan interaksinya dengan investor. Kinerja lingkungan merupakan pekerjaan yang dilakukan oleh perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik dan hijau (Tahu, 2019). Kinerja lingkungan yang baik sering dilihat sebagai indikator kesehatan jangka panjang sebuah perusahaan, yang secara langsung bisa mempengaruhi nilai perusahaan. Kinerja lingkungan mencakup evaluasi terhadap dampak dan kerusakan yang dihasilkan oleh perusahaan dalam menjalankan bisnisnya, termasuk bagaimana perusahaan mengelola limbah, pembuangan limbah, dan pengolahan limbah guna mengurangi kerusakan lingkungan. Pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup telah mencetuskan sebuah program sejak tahun 2002 untuk menilai kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan yaitu PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan

Hidup) (Sapulette & Limba, 2021). Kinerja lingkungan perusahaan akan dinilai oleh pemerintah dengan menggunakan warna sebagai alat ukurnya, mulai dari warna yang terburuk yaitu hitam, merah, biru, hijau, hingga yang terbaik yaitu emas, dengan harapan bahwa program ini akan mendorong perusahaan dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang memiliki dampak positif bagi lingkungan sehingga memberikan dampak positif juga bagi citra dan masa depan perusahaan. Selain itu, Pemerintah Indonesia telah membuat undang-undang terkait pencemaran lingkungan yaitu Undang-undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2009 menjelaskan tentang upaya sistematis dan terpadu untuk melestarikan lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum (Suadnyana, 2021).

Semakin kecil dampak negatif yang dihasilkan oleh proses bisnis perusahaan terhadap lingkungan, semakin baik pula penilaian terhadap kinerja lingkungan perusahaan. Sebaliknya, jika terjadi kerusakan lingkungan yang signifikan akibat kegiatan perusahaan, maka kinerja lingkungan perusahaan akan dinilai kurang baik. Hal ini didorong oleh penelitian yang dilakukan oleh Saputra & Mahyuni (2018) bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tetapi, hal ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Uy & Hendrawati (2020) yang membahas terkait pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Hasil yang didapatkan dari penelitian tersebut dikatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian menurut Dewi & Narayana (2020) dan Erlangga et al. (2021) nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh *green accounting*. Namun, Sapulette & Limba (2021) menyatakan hal sebaliknya bahwa nilai perusahaan tidak dapat dipengaruhi oleh *green accounting*. Lalu, menurut Wardani & Sa'adah (2020) kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun Ramadhana & Juniarti (2022) memiliki pendapat berbeda, bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perbedaan pandangan mengenai hubungan *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan menunjukkan masih adanya perbedaan sudut pandang terkait dengan hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Dari beberapa penelitian tersebut telah menunjukkan adanya hubungan positif dan negatif antara praktik *green accounting*, kinerja lingkungan, dan nilai perusahaan. Oleh karena itu, masih perlu dilakukan lebih banyak studi, terutama dalam konteks industri manufaktur sektor *basic material* pada tahun-tahun tertentu, untuk memperkuat pemahaman ini. Periode tahun 2021-2023 memberikan kesempatan unik untuk mengevaluasi bagaimana situasi setelah pandemi dan tekanan keberlanjutan mempengaruhi hubungan antara kinerja lingkungan dan nilai perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengisi kesenjangan pengetahuan tersebut dan menyediakan bukti baru tentang hubungan *green accounting*, kinerja lingkungan, dan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas judul penelitian yang diajukan peneliti adalah “Pengaruh Dampak Penerapan *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor *Basic Material* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023”.

## 1.1 Masalah Penelitian

1. Apakah *Green Accounting* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 – 2023?
2. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 – 2023?

## 1.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji apakah *Green Accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 – 2023.
2. Untuk menguji apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 – 2023.

## 1.3 Manfaat Penulisan

### 1 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran dan membantu menambah wawasan mengenai masalah yang diteliti.



## 2 Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi akademik khususnya para mahasiswa/i dalam mempelajari definisi dari setiap variabel yang diteliti serta pengaruhnya..

## 3 Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran perusahaan akan pentingnya melaksanakan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya serta diharapkan menjadi referensi serta pertimbangan dalam membuat suatu kebijakan oleh manajemen perusahaan.

### **1.4 Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi berikut dibagi dalam 5 bab dimana sistematika penulisan nya ialah:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab berikut meliputi latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab berikut menjelaskan mengenai teori yang mendukung penelitian, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, serta hipotesis penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab berikut berisi desain penelitian, variable penelitian, populasi, sampel serta sampling, jenis ataupun sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab berikut berisi deskripsi objek, analisis hasil penelitian serta pembahasan penelitian.

